

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention* karyawan. Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012) variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kompensasi dan *job insecurity*”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “*turnover intention*”.

Adapun unit yang akan diteliti sekaligus menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia yang berlokasi di Jl. Raya Losarang KM 71, Desa Pangkalan-Losarang, Indramayu.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, karena metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Penggunaan

metode yang tepat akan mempengaruhi hasil atau kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Melalui jenis penelitian deskriptif ini akan diperoleh gambaran mengenai kompensasi, *job insecurity*, dan *turnover intention* karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention* karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia.

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention* karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhinya dan variabel yang dipengaruhi. Dalam hal ini, variabel yang diteliti adalah kompensasi dan *job insecurity* yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap *turnover intention* karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dan indikator serta skala pengukuran yang digunakan ada di dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X_1
(Kompensasi)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kompensasi (X_1) Kompensasi mencakup semua bentuk pembayaran yang dibayarkan kepada karyawan dan menghasilkan pembayaran finansial langsung atas pekerjaannya. Gary Dessler (2015)	Keselarasn dengan strategi perusahaan	a. Memotivasi b. Produktivitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kompensasi memotivasi karyawan • Tingkat kompensasi memicu produktivitas kerja 	Ordinal
	Keadilan	a. Eksternal b. Internal c. Individu d. Prosedural	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian antara jenis pekerjaan yang sama dengan organisasi lain • Tingkat kesesuaian nilai relatif pekerjaan dengan rekan kerja di organisasi yang sama • Tingkat kesesuaian pembayaran kompensasi berdasarkan kinerja • Tingkat kesesuaian waktu terhadap pembayaran kompensasi 	Ordinal
	Pertimbangan hukum	a. Peraturan pemerintah b. Upah Minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian antara kompensasi yang diterima oleh karyawan dengan peraturan pemerintah • Tingkat pemberian penghasilan yang 	Ordinal

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Provinsi	memadai sesuai dengan UMP	
	Persatuan pekerja	a. Tuntutan pekerja b. Jaminan pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian kompensasi yang diterima karyawan dengan tuntutan pekerja • Tingkat jaminan perlindungan atas keamanan, keselamatan dan kesehatan yang layak 	Ordinal
	Kebijakan pembayaran	Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat transparansi dalam sistem kompensasi yang diterima karyawan • Tingkat kepuasan karyawan dengan transparansi sistem kompensasi 	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X₂
(Job Insecurity)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Job Insecurity (X₂) Ketidakamanan kerja <i>(job insecurity)</i> sebagai suatu kegelisahan yang dirasakan karyawan pada saat bekerja dimana mereka dihadapkan pada kondisi yang tidak menyenangkan. Kang, Gold dan Kim (2012)	Ancaman akan kehilangan pekerjaan itu sendiri <i>(The Threat of Job Loss Itself)</i>	a. Status pekerjaan b. Kemampuan c. Usia	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan karena status kepegawaian Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan karena kemampuan bekerja Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan karena faktor usia 	Ordinal
	Ancaman akan hilangnya dimensi dari pekerjaan <i>(The Threat of Losing Certain Dimension of The Job)</i>	a. Kesempatan mendapatkan promosi b. Kebebasan jadwal pekerjaan c. Mempertahankan nilai upah/gaji	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesempatan mendapatkan promosi Tingkat kebebasan jadwal pekerjaan Tingkat menaikkan nilai upah/gaji pada masa yang akan datang 	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y
(Turnover Intention)

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Turnover Intention</p> <p>(Y)</p> <p><i>Turnoverintention</i> adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari suatu tempat ke tempat lain menurut pilihannya sendiri.</p> <p>William H Mobley (2011)</p>	Memikirkan untuk Keluar (<i>Thinking of Quitting</i>)	<p>a. Kecenderungan individu berfikir untuk keluar dari perusahaan</p> <p>b. Mempertimbangkan untuk keluar dari perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecenderungan individu berfikir untuk keluar dari perusahaan • Tingkat pertimbangan untuk keluar dari perusahaan 	Ordinal
	Pencarian Alternatif Pekerjaan Lain (<i>Intent to Search for Alternatives</i>)	<p>a. Keaktifan individu mencari pekerjaan lain di perusahaan lain</p> <p>b. Keaktifan individu mencari informasi mengenai perusahaan lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keaktifan individu mencari pekerjaan lain di perusahaan lain • Tingkat keaktifan individu mencari informasi mengenai perusahaan lain 	Ordinal
	Niat untuk Keluar (<i>Intent to Quit</i>)	<p>a. Keinginan individu untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat</p> <p>b. Keinginan individu untuk bekerja pada perusahaan lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan individu untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat • Tingkat keinginan individu untuk bekerja pada perusahaan lain 	Ordinal

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, didapatkan melalui wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia untuk mengetahui gambaran tingkat kompensasi, *job insecurity* dan *turnover intention* pada karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu dokumen perusahaan laporan, buku-buku literatur, jurnal, serta website terkait dengan kompensasi, *job insecurity* dan *turnover intention* pada karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia.

Tabel 3.4
Jenis Sumber Data

No	Data Penelitian	Jenis Data
1	Data Jumlah Karyawan	Sekunder
2	Data <i>Turn Over</i> Karyawan Tahun 2012-2016	Sekunder
3	Data Keterlambatan Karyawan Tahun 2013-2016	Sekunder
4	Data Kuesioner	Primer

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti maupun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2012).

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner ini dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2012).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi berdasarkan data yang diperoleh adalah karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia sejumlah 861 karyawan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Karyawan PT Chang Jui Fang Indonesia

No.	Bidang	Jumlah Karyawan (orang)
1.	ADM 2	168
2.	Preparation	130
3.	Produksi 1	136
4.	Produksi 2	246
5.	Engineering dan TPE	98
6.	QC/QA	38
7.	R&D	45
Jumlah		861

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada. Teknik penarikan sampel diartikan sebagai proses seleksi untuk mendapatkan sampel dalam kegiatan penelitian, jenis teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling acak (*random*

sampling) dengan cara undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, maka untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduan, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 10%

$$n = \frac{861}{1 + 861(0,1)^2} = 89,59$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 89,59 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 89,59 orang ($10\% \times 89,59 = 8,956$), maka ukuran sampel dinaikan menjadi 100 orang ($89,59 + 8,96 = 98,55$ atau 100).

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* artinya data ini bersifat heterogen. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2012).

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang (Riduwan, 2013):

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} n_0$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya sampel masing-masing bidang

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh bidang

N_1 = banyaknya populasi dari masing-masing bidang

$\sum N$ = jumlah populasi dari seluruh bidang

Penyebaran proporsi sampel dalam setiap bidang pada PT Chang Jui Fang Indonesia dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Proporsi Sampel Responden Penelitian

No.	Bidang	Jumlah Karyawan (orang)	Perhitungan	Hasil
1.	ADM 2	168	168/861 x 100	20
2.	Preparation	130	130/861 x 100	15
3.	Produksi 1	136	136/861 x 100	16
4.	Produksi 2	246	246/861 x 100	29
5.	Engineering dan TPE	98	98/861 x 100	11
6.	QC/QA	38	38/861 x 100	4
7.	R&D	45	45/861 x 100	5
Jumlah		861		100

Sumber: Hasil perhitungan proporsi sampel

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden. Responden yang diuji validitasnya sesuai dengan proporsi sampel jika N=30, validitas di uji kepada bidang adm 2 sebanyak 6 orang, bidang *preparation* sebanyak 4 orang, bidang produksi 1 sebanyak 5 orang dan 15 orang dari bidang produksi 2 sebanyak 9, bidang *engineering& TPE* 3 orang, bidang QC/QA 1 orang dan bidang R/D 2 orang.

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 20.0 for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,400	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2=28$ sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Jadi dasar pengambilan keputusan valid atau tidak validnya pertanyaan dan pernyataan berdasarkan:

- (i) Jika r positif, serta $> 0,374$ maka item pertanyaan tersebut valid
- (ii) Jika r tidak positif, serta $< 0,374$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dan pernyataan yang berjumlah 25 item. Hasil pengujian validitas instrument untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian ini diperlihatkan dalam tabel berikut:

No. Bulir	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
-----------	--------------	-------------	------------

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8
Pengujian
Variabel

1	0,565	0,374	Valid
2	0,576	0,374	Valid
3	0,536	0,374	Valid
4	0,488	0,374	Valid
5	0,619	0,374	Valid
6	0,482	0,374	Valid
7	0,553	0,374	Valid
8	0,494	0,374	Valid
9	0,615	0,374	Valid
10	0,519	0,374	Valid
11	0,639	0,374	Valid
12	0,640	0,374	Valid

Hasil
Validitas
X1

(Kompensasi)

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (*Job Insecurity*)

No. Bulir	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0,540	0,374	Valid
2	0,562	0,374	Valid
3	0,650	0,374	Valid
4	0,635	0,374	Valid
5	0,767	0,374	Valid
6	0,681	0,374	Valid
7	0,471	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (*Turnover Intention*)

No. Bulir	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0,742	0,374	Valid
2	0,767	0,374	Valid
3	0,640	0,374	Valid
4	0,585	0,374	Valid
5	0,756	0,374	Valid
6	0,859	0,374	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 20.0 Tahun 2017
Fenny Novianty, 2017
PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada $r_{tabel}(r_{i(x-i)} > r_{tabel})$. Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto(2010) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Suharsimi Arikunto(2010)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Jumlah varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma^2 t = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n} \right)^2}{n}$$

Suharsimi Arikunto(2010)

Keterangan :

$\sigma^2 t$ = Harga varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- ✓ Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 20.0 for windows*.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kompensasi	0,794	0,70	Reliabel
Job Insecurity	0,711	0,70	Reliabel
Turnover Intention	0,802	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017 dengan SPSS 20.0 for Windows

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat (df) $n-2$, yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,70. Hasil uji reliabilitas variabel X_1, X_2 dan Y dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, jika skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data, secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuesioner yang terkumpul kembali setelah direspon oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengolahan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen).
- b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 12
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat mampu/ sangat sesuai/ sangat tepat/ sangat layak/ sangat transparan/ sangat puas/ sangat tinggi/ selalu/ sangat setuju/ sangat kuat	5
Mampu/ sesuai/ tepat/ layak/ transparan/ puas/ tinggi/ sering/ setuju/ kuat	4
Kurang mampu/ kurang sesuai/ kurang tepat/ kurang layak/ kurang transparan/ kurang puas/ sedang/kadang-kadang/ ragu-ragu/ sedang	3
Tidak mampu/ tidak sesuai/ tidak tepat/ tidak layak/ tidak transparan/ tidak puas/ rendah/ jarang/ tidak setuju/ lemah	2
Sangat tidak mampu/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak transparan/ sangat tidak puas/ sangat rendah/tidak pernah/ sangat tidak setuju/ sangat lemah	1

- c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 13
Rekapitulasi Data

Responden	Skor item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

- d. Analisis data, yaitu dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.
- Analisis Deskriptif, Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus Sugiyono (2012) sebagai berikut:
 - ✓ Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$
 Dimana:
 - ST = Skor Tertinggi
 - JB = Skor Bulir
 - JR = Jumlah Responden

- ✓ Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Dimana:

Xi = Jumlah Skor Hasil Angket Variabel X

$X1 - Xn$ = Jumlah Skor Angket Masing-masing Responden

- ✓ Membuat daerah kategori kontinum, untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan langkah sebagai berikut :

- ✓ Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum tinggi dihitung dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Kontinum rendah dihitung dengan rumus:

$$SK = SR \times JB \times JR$$

Dimana :

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

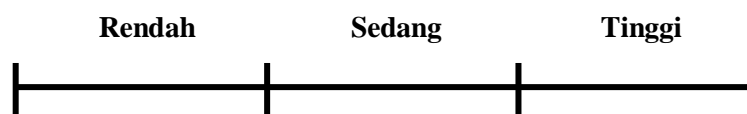
JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- ✓ Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$)



Gambar 3. 1

Contoh Garis Kontinum Penelitian

- ✓ Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter diatas untuk memperoleh gambaran Kompensasi (X1), *Job Insecurity* (X2) dan *Turnover Intention* (Y).
- Analisis Verifikatif, digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur sebagai berikut
 - ✓ Mengubah data ordinal ke interval (MSI atau *Method of Successive Interval*),

Skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_{i=\frac{f}{N}}$
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limmit} - \text{Area Bellow Lower Limit}}$$

Dimana :

Scale Value = *Nilai Skala*

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Density at Lower Limit</i>	= <i>Densitas batas bawah</i>
<i>Density at Upper Limit</i>	= <i>Densitas batas atas</i>
<i>Area Below Upper Limit</i>	= <i>Daerah dibawah batas atas</i>
<i>Area Below Lower Limit</i>	= <i>Daerah dibawah batas bawah</i>

Secara teknis untuk mentransfortasi data menjadi skala interval akan dibantu dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval* tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [I + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

<i>Kriteria/Unsur</i>	1	2	3	4	5
<i>Frekuensi</i>					
<i>Proporsi Kumulatif</i>					
<i>Nilai</i>					
<i>Skala Value</i>					

Catatan: skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

✓ Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini,teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji persyaratan regresi. Adapun syaratnya adalah uji analisis normalitas data.

3.7.1 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu, Suharsimi Arikunto(2010). Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X_1 dan Y, serta variabel

X_2 dan Y. Sementara penggunaan koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

(Sugiyono, 2012)

Koefisien korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara variabel kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention*. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1} + r_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Terdapat jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien Korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya :

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ✓ Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- ✓ Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
- ✓ Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar dua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 15
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 -0,799	Tinggi
0,800 -1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2010)

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) Sugiyono(2012). Analisis Berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau *independent variabel*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen.

Persamaan untuk analisis regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana:

Y = Variabel dependen (*Turnover Intention*)

X_1 = Kompensasi

X_2 = *Job Insecurity*

a = Harga Y apabila $X= 0$ (Harga Konstan)

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan dan penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

- Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7.3 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini pengujian menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (Uji T-student) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana:

t = Distribusi student

r = Koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = Banyaknya sampel

Dengan kriteria berikut:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2

Fenny Novianty, 2017

PENGARUH KOMPENSASI DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION (STUDI PADA KARYAWAN PT CHANG JUI FANG INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention* dapat menggunakan rumus uji F berikut ini:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= (n-k-1)
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

- $H_{0:\rho} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap *turnover intention*.
- $H_{1:\rho} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap *turnover intention*.

2. Hipotesis Kedua

- $H_{0:\rho} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

- $H_{1:\rho} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

3. Hipotesis Ketiga

- $H_{0:\rho} = 0$, artinya, tidak terdapat pengaruh antara kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention*.
- $H_{1:\rho} \neq 0$, artinya, terdapat pengaruh antara kompensasi dan *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

